

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Peranan ini mengacu pada perilaku yang diharapkan dari setiap orang untuk melakukan tugasnya dalam suatu organisasi peranan juga merupakan pemberian kekuasaan kepada orang-orang berdasarkan undang-undang tugas beserta fungsinya. (Stoner & Freeman, 2000). Tidak ada sekolah efektif yang tidak dijalankan oleh kepala sekolah yang efektif pula. setiap sekolah yang efektif atau berkualitas selalu dipimpin oleh seorang pemimpin yang baik dan berkualitas. menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah /madrasah. Bahwa guru dapat di berikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah /madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peranan Kepala Sekolah sebagai pendidik, pengelola, pengadministrasian, penyedia, pemimpin, pengusaha, dan pencipta iklim. Peranan pemimpin sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa mereka mampu memenuhi tugasnya di semua jenjang dan jenis pendidikan. Peran yang diembannya diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. (Mayssara A. Abo Hassanin q1AASupervised et al., 2019)

Menurut Stoner dan Freeman (2000), peranan merupakan pemberian wewenang formal kepada individu dalam bentuk undang-undang dan statusnya. Dalam menjalankan otoritas dan posisi formal, semua manajer setidaknya memiliki tiga

peranan: interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan. Kepemimpinan sangat penting baik kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini termasuk dalam peran manajer kepala sekolah karena manajer termasuk pemimpin (Hunsaker, 2001). Pemeran utama. Sebagai supervisor utama, ia harus mampu menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung dan inovatif untuk belajar siswa (Sergiovanni, 1991). Peran administrator kepala sekolah adalah bagian dari peran manajemen mereka.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu yang sangat berperan di dalam sebuah pendidikan terutama di dalam perkembangan dari sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempersiapkan diri dengan baik dan matang untuk hal ini, betapapun besarnya tanggung jawab kepala sekolah perlu mendapat bantuan dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin, Anda harus mampu membangun pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman. Artinya, kepala sekolah dapat mengelola "pabrik perguruan tinggi" layanan yang dibutuhkan sekolah, dan lembaga pendidikan dengan rasa tanggung jawab untuk memberikan ketenangan pikiran bagi guru dan siswa. (Julaiha: 2019)

Mulyono (2008:57) kepemimpinan mengacu pada pikiran sebagai kekuatan pendorong organisasi untuk mencapai tujuan meningkatkan efektivitas pendidikan dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang menguntungkan. Kepala sekolah pada dasarnya adalah orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan, keberadaan kepala sekolah ditugaskan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan dalam organisasi sehingga dapat berkembang dengan baik. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan siswa yang baik,

budaya sekolah menjadi salah satu acuan dalam pengembangan perilaku siswa. (L. ok. Jannah, 2020)

Busher (2006: 84) Budaya sekolah adalah nilai tertentu yang ditegakkan oleh sekolah. Budaya sekolah adalah keyakinan terhadap perilaku dan kebiasaan yang diikuti oleh sekolah, yang mempengaruhi semua staf secara merata dan menjadi kebiasaan. Memiliki budaya sekolah positif yang baik akan mempengaruhi perkembangan sekolah itu sendiri, budaya positif itu sendiri adalah budaya saling percaya. Budaya bersih, budaya jujur, budaya kerjasama dan budaya menegur dan menghargai, yang tentunya erat kaitannya dengan lingkungan sekolah dan adaptasinya. Budaya sekolah juga memberikan arah dan landasan bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Budaya sekolah adalah nilai-nilai mayoritas yang diterapkan oleh sekolah atau falsafah yang menjadi pedoman kebijakan sekolah terhadap seluruh elemen dan komponen sekolah, termasuk para pelaku pendidikan, seperti praktik sekolah dan keyakinan yang mendasarinya. atau keyakinan personel sekolah.

Budaya sekolah mengacu pada sistem nilai, agama, dan tata cara yang diterima oleh kedua belah pihak dan dipraktikkan dengan penuh pencerahan dalam perilaku alami, dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman antara semua pemangku kepentingan sekolah dan personel sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa dan, jika perlu, memastikan bahwa pendapat komunitas sekolah adalah pendapat komunitas sekolah, kolektif sekolah. Beal dan Kent (1999:26) dalam Moerdiyono (2010:2) mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan dan nilai yang spesifik dan terkait. Menurut definisi ini, sekolah dapat memiliki beberapa budaya dengan satu budaya dominan dan

beberapa subkultur. Beberapa keyakinan dan nilai diterima secara luas di sekolah, dan beberapa kelompok memiliki kesepakatan terbatas satu sama lain tentang keyakinan dan nilai kepemilikan. (Mandar, 2017)

Disiplin mengikuti aturan atau diawasi dan dikendalikan. Disiplin adalah tentang mampu mengendalikan diri untuk berperilaku tertib dan efisien (Kadir, 1994). Sedangkan disiplin adalah suatu tatanan yang dapat mengatur eksklusivitas dan kehidupan kelompok (Djamarah, 2002). Bentuk-bentuk disiplin yang berbeda tersebut terwujud dalam tiga sikap, yaitu: a) disiplin di dalam kelas, b) perilaku disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) disiplin di rumah (Arikunto). , 1990). Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa disiplin menyangkut kesediaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena tekanan eksternal tetapi kepatuhan didasarkan pada persepsi akan nilai dan pentingnya peraturan. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin akan menjadikan siswa menguasai metode pembelajaran yang tepat, tidak hanya itu, kedisiplinan merupakan proses menuju pembentukan perilaku yang baik. Untuk belajar secara efektif dan efisien, setiap siswa membutuhkan pencerahan dan disiplin yang tinggi. Ketika siswa belajar sendiri, mereka mengembangkan kemampuan untuk fokus dan berefleksi. Bekerja sendiri juga akan memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. (Wirantasa, 2017)

Disiplin siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Dengan disiplin akan membawa kondisi yang tertib dan tenang sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan baik. Disiplin adalah pembinaan budi pekerti dan keadaan mental serta upaya pembinaan budi pekerti yang ditujukan untuk

melatih ketaatan dan mengikuti sikap tertib. Disiplin mengikuti aturan yang berlaku. Disiplin adalah masalah utama yang harus dipertimbangkan oleh seorang manajer. Wiseman (2009:389) mengemukakan bahwa, menurut Look at Fierro, faktor-faktor yang sering menyebabkan perselisihan antar kepala sekolah adalah kurangnya komitmen terhadap tugas guru, staf lain, dan masalah disiplin, siswa berprestasi rendah dan masalah yang berasal dari budaya dan ekstrakurikuler. Kegiatan. dan manajemen kasus, pelaporan kejahatan dan sekolah.

SMA N 6 Kota Jambi satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah atas, sekolah ini memiliki kepala sekolah yang kompeten dan profesional kepala sekolah SMA N 6 Kota Jambi giat dalam melaksanakan rapat dengan beberapa elemen penting di sekolah guna untuk membangun progres di sekolah SMA N 6 Kota Jambi ini. Seperti rapat dengan guru kelas, rapat khusus dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk mengetahui persoalan siswa-siswi di sekolah, rapat dengan osis serta dengan wali murid. Selain itu kepala sekolah juga menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah. Dengan cara melakukan perbaikan keadaan dalam dan luar sekolah.

Di SMA N 6 Kota Jambi memiliki budaya sekolah yang cukup baik bagi siswa. budaya yang di terapkan di SMA N 6 Kota Jambi ini seperti budaya bersih, budaya jujur, budaya saling percaya satu sama lain serta budaya prestasi. Namun masih banyak sekali siswa yang tidak disiplin dalam mentaatin aturan yang telah di buat dan budaya yang telah ada. Di SMA N 6 Kota Jambi ini masih terdapat siswa yang berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah dan masih ada siswa yang merokok pada saat jam sekolah. Tentunya dengan adanya permasalahan

kedisiplinan pada siswa ini membuat proses belajar mengajar juga akan terhambat karena banyak dari siswa yang tidak mau mengikuti peraturan yang telah di buat oleh sekolah. Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwasanya kedisiplinan merupakan salah satu aspek pendukung kelancaran proses belajar mengajar, sebagai kepala sekolah tentunya sudah memberikan yang terbaik untuk sekolahnya dan menanamkan budaya –budaya yang baik untuk siswanya. Maka melihat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah benar ada **“Pengaruh Peranan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA N 6 Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan terkait pengaruh peranan kepala sekolah, budaya sekolah terhadap kedisiplin siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi, berikut beberapa masalah yang terdapat di SMA N Kota Jambi:

1. Masih ada siswa di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung
2. Masih ada siswa yang tidak berpakaian rapi
3. Masih adanya siswa yang merokok pada saat jam sekolah
4. Masih ada siswa yang pulang ketika jam pelajaran berlangsung
5. Masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin
6. Pada beberapa kesempatan masih ada siswa yang makan di kantin pada saat pelajaran di mulai
7. Masih terdapatnya siswa yang datang terlambat ke sekolah
8. Kepala sekolah memberikan hukuman terlalu ringan kepada siswa yang melanggar aturan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah di tulis, maka penelitian ini dibatasi dengan tujuan untuk menghindari terjadi pembahasan yang luas. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah: pelaksana, perencana, pengawas, pemberi penghargaan dan hukuman, mediator, penanggung jawab.
2. Budaya sekolah: budaya berprestasi, budaya kebersihan, budaya kerjasama, budaya saling percaya, budaya kejujuran, budaya membaca dan menghargai
3. Disiplin Siswa: Peraturan Sekolah, Penghargaan, Hukuman, Konsistensi

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peranan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 6 Kota Jambi?
2. Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMA N 6 Kota Jambi?
3. Apakah peranan kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMA N 6 Kota Jambi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peranan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMA N 6 Kota Jambi

2. Untuk mengetahui peneruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMA N 6 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh peranan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap disiplin siswa di SMA N 6 Kota Jambi

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu serta memperluas wawasan dalam menganalisis aspek-aspek yang terkait dengan peran kepala sekolah dan budaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA N 6 Kota Jambi dan dapat digunakan sebagai sumber daya untuk studi lain di bidang pendidikan

#### **2. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan:

##### **a) Terhadap sekolah**

Penelitian ini akan memberikan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kualitas budaya sekolah, dan profesionalisme kepala sekolah.

##### **b) Terhadap siswa**

Hasil penelitian ini akan menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya menaati peraturan sekolah dan pentingnya disiplin diri bagi siswa.

c) Terhadap kepala sekolah

Hasil penelitian ini akan menginformasikan kepada kepala sekolah tentang pentingnya budaya sekolah yang berkualitas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan mutu sekolah

